

Lampiran



Lampiran. 01. Surat Pengantar Judges



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PASCASARJANA

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja, Bali 81116 Telepon (0362) 32538 Laman www.unesa.undiksha.ac.id

Lamp : 1 (satu) gabung
Perihal : **Pengantar Judges**

Kepada

Yth. :

1. Dr. I Gede Astawan, S.Pd., M.Pd
 2. Prof. Dr. Desak Putu Parmiti, M.S.
- Di - Tempat

Dengan hormat, berkenan dengan persiapan penyusunan Tesis mahasiswa Program Studi **Pendidikan Dasar (S2)** Pascasarjana Undiksha Singaraja, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrument (sebagai Judges) penelitian mahasiswa kami.

Nama	: I Wayan Aan Parantika
NIM	: 2029042030
Program Studi	: Pendidikan Dasar (S2)
Judul Proposal	: Pengembangan Instrumen Self Regulated Learning dan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Singaraja, 21 Maret 2022
Koorprodi Pendidikan Dasar


Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si
NIP. 195812311986011005

Lampiran 02. Surat Keterangan SD Negeri 3 Peliatan



**PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PELIATAN**



Alamat : Banjar Yangloni, Peliatan, Ubud Telp. (0361) 971835
Email : sekolahdasar3peliatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/010/SD/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 3 Peliatan, Kecamatan Ubud :

Nama : I Made Tamanbali, S.Pd.SD
NIP : 19621231 198304 1 098
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut

Nama : I Wayan Aan Parantika,S.Pd
NIM : 2029042030
Prodi : S2 Pendidikan Dasar
Universitas : Pendidikan Ganesha

Memang benar telah melakukan pengumpulan data penelitian untuk Tesis di SD N 3 Peliatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 03. Surat Keterangan SD Negeri 4 Peliatan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/065/SD/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 4 Peliatan, Kecamatan Ubud

Nama : I Made Netra, S.Pd
NIP : 19621231 198304 1 089
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut :

Nama : I Wayan Aan Parantika
NIM : 2029042030
Prodi : S2 Pendidikan Dasar
Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar telah melakukan pengambilan data penelitian untuk Tesis di SD Negeri 4 Peliatan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ubud, 9 Mei 2022

Kepala SD Negeri 4 Peliatan

I Made Netra, S.Pd
NIP. 19621231 198304 1 089

Lampiran 04. Pengembangan Instrumen *Self Regulated Learning* Untuk Uji Jugdes

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian

Self regulated Learning dapat diartikan secara sederhana sebagai pengelolaan diri. Pengelolaan diri dalam hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan manusia untuk mengatur dan melakukan aktivitas yang dilakukan dalam hal belajar. Haries (2019) *self regulated learning* merupakan upaya individu untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar yang melibatkan kognisi, afeksi, dan perilaku individu dalam mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan hal tersebut Darmiany (2021) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tindakan partisipasi aktif yang melibatkan aspek motivasi, metakognisi, dan perilaku aktif yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Rahmiyati (2017) mendefinisikan *self regulated learning* merupakan pemikiran, perasaan dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklis belajar, yang tidak hanya terkait pengetahuan saja yang harus dikuasai siswa, Namun juga bagaimana mereka dapat mengatur diri dalam belajar. *Self regulated learning* merupakan karakteristik pembelajaran yang diyakini oleh para ahli psikologi, yang telah mengakomodasi pandangan tentang pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap belajar, aktif dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya (Reni,2017). *Self regulated learning* dalam belajar bukanlah sebuah kemampuan mental atau keterampilan performansi akademik, melainkan sebuah proses mengarahkan dirinya sendiri untuk mentransformasikan kemampuan mental menjadi keterampilan akademik (Melianti,2018). Siswa yang memiliki *self regulated learning* akan secara aktif dalam melakukan aktifitas belajarnya (Indrayanto,2018). Seseorang yang memiliki *self regulated learning*, akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memakai strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan *self regulated learning* adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (dalam Lubis, 2016) *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku.

1) Metakognisi

Metakognisi diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang berasal dari proses kognitif atau dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang serta tindakan dalam melewati fase untuk mengevaluasi dan melakukan pengulangan kembali. Sihalo (2018) metakognitif merupakan kemampuan intrinsik dari fase regulasi diri untuk mengevaluasi apa yang telah diamati dan direncanakan kembali. Selain itu, metakognisi juga dapat diartikan sebagai kemampuan ataupun pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif ataupun proses berpikir. Zimmerman (dalam Gufron, 2017) juga menambahkan bahwa metakognitif merupakan kemampuan individu yang melakukan pengelolaan diri meliputi merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksi diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang secara mendasar mengerakan seseorang untuk bertingkah laku. Hehanussa (2021) menjelaskan motivasi dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan *feeling* dan didahului adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan yang ingin dilakukan dan berhasil dilakukan

3) Perilaku

Perilaku merupakan usaha seseorang untuk mengatur diri dalam hal belajar, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya khususnya pada pemilihan

strategi belajar dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya. Perilaku belajar adalah suatu proses belajar yang bersifat positif dan aktif dimana positif adalah baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Perilaku ini erat kaitannya dengan hubungannya dengan kegiatan individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. selain itu perilaku manusia juga dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan ataupun aktivitas manusia, baik yang bisa diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh diri sendiri

Sedangkan menurut Sleight (dalam Malau,2016)) *self regulated learning* dibagi menjadi beberapa aspek yakni, Motivasi, Metakognisi, Efistemic Belief, Strategi belajar, dan Pengetahuan yang dimiliki.

1) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang dimiliki oleh setiap orang yang tentunya dapat mengarahkan dan membantu individu dalam mengorganisasi aktivitas belajarnya.

2) Metakognisi

Metakognisi merupakan kemauan seseorang untuk paham terhadap apa yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu situasi dalam belajar.

3) Efistemic Belief

Aspek ini diartikan sebagai sebuah prinsip atau kepercayaan yang dimiliki individu dalam belajar.

4) Strategi Belajar

Strategi belajar ini merupakan aktivitas mental dalam usaha mengelola mengorganisir aktivitas belajar siswa secara efisien.

5) Pengetahuan yang Dimiliki

Aspek ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai materi atau lingkungan belajar yang dapat membantu pemahaman pengetahuan baru dalam kelancaran aktivitas belajar

3. Indikator *Self Regulated Learning*

Menurut Handayati (dalam Shantiyana,2019) terdapat enam indikator *self regulation learning* diantaranya adalah

- 1) Ketidak Ketergantungan Terhadap Orang Lain
- 2) Memiliki Kepercayaan Diri
- 3) Berperilaku Disiplin
- 4) Memiliki Rasa Tanggung Jawab
- 5) Berperilaku Berdasarkan Inisiatif Sendiri
- 6) Melakukan Kontrol Diri

Oktavera (2017) Mengutarakan tentang indikator dalam *self regulation learning* yaitu :

- 1) Inisiatif belajar
- 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar
- 3) Menetapkan target dan tujuan belajar
- 4) Memonitor, mengatur, dan mengontrol
- 5) Memandang kesulitan sebagai tantangan
- 6) Memilih dan menetaokan sumber belajar
- 7) Mengevaluasi proses hasil belajar dan
- 8) Konsep diri.

Berdasarkan aspek-aspek dari *self regulation learning* serta beberapa indikator yang ditemukan maka pada instrumen ini dikembangkan indikator sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- 2) Memiliki target dalam belajar
- 3) Memiliki strategi belajar
- 4) Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Memiliki rasa optimis
- 6) Memiliki kegigihan dalam belajar matematika
- 7) Memiliki efilemic believef
- 8) Memilih lingkungan yang optimal dalam belajar
- 9) Melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal

4. Ciri-Ciri *Self Regulated Learning*

Anggi (2021) menjelaskan terdapat beberapa ciri-ciri dari *self regulation learning* diantaranya adalah

- 1) Memiliki kemandirian dalam melaksanakan ataupun mengerjakan tugas yang diberikan untuk mengatur waktu serta mencari sumber untuk menemukan informasi terkait penyelesaian tugas yang diberikan.
- 2) Mempunyai *need for challenge*, yakni memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang diberikan khususnya pada pembelajaran matematika
- 3) Memiliki kegigihan dalam belajar maupun memiliki strategi tertentu yang dapat membantunya dalam belajar.
- 4) Saat melakukan aktivitas membaca, menulis, maupun berdiskusi dengan orang lain siswa mempunyai kecenderungan untuk membuat suatu pengertian atau makna dari apa yang dibaca, ditulis, maupun di diskusikan.
- 5) Menyadari bahwa kemampuan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan seseorang, melainkan juga dibutuhkan pengaturan diri serta kegigihan dalam belajar.

5. Faktor-Faktor *Self Regulated Learning*

Zimmerman (dalam Pratiwi, 2019) menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu

- 1) Individu
 Dalam ranah individu kembali menjadi tiga antara lain
 - a) Pengetahuan Individu, dengan wawasan yang luas dan beragam yang dimiliki oleh individu tersebut tentunya akan memberikan dampak dalam pengelolaan diri khususnya dalam hal belajar
 - b) Kemampuan Metakognisi, Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang matang akan membantu mempermudah pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu itu sendiri.
 - c) Tujuan yang Ingin Dicapai, semakin kompleks tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai oleh individu tersebut maka, semakin besar kemauan individu tersebut untuk melakukan pengelolaan diri guna mencapai tujuan tersebut.

2) Perilaku

Perilaku yaitu bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin besar upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasikan kegiatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu. . Bandura (dalam Alwisol, 2014) menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan *self regulated learning*, di antaranya.

a) *Self observation*

Self observation berkaitan dengan respon yang diberikan dari individu itu sendiri, yang lebih mengkhhusus dimana individu melihat kedalam dirinya dan perilakunya.

b) *Self judgement*

Merupakan tahapan individu membandingkan perilakunya dan standar yang telah ditentukan dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu itu sendiri. Dengan membandingkan ini individu dapat melakukan evaluasi atas perilaku yang telah dilakukan dengan mengetahui kelemahan atau kekurangan serta kesalahan yang telah dilakukan dari perilakunya.

c) *Self reaction*

Merupakan tahapan yang mencakup proses seseorang dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan rencana dan tujuan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan serta standar yang telah ditetapkan.

3) Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut. Lingkungan memberikan pengaruh baik secara pengalaman sosial maupun struktur lingkungan sosial. Pengalaman sosial yang dimaksud adalah pelajaran yang diperoleh oleh individu itu sendiri melalui pengamatan secara langsung terhadap perilaku diri sendiri dan hasil dari perilaku yang diperbuat. Sedangkan struktur lingkungan diartikan sebagai tindakan pro aktif dalam meminimalisir gangguan dari

lingkungan terhadap perilaku yang dapat menghambat tujuan yang telah di tentukan.

B. Definisi Oprasional

Self regulated learning merupakan pemikiran, perasaan dan tindakan yang dimunculkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklis belajar, yang tidak hanya terkait pengetahuan saja yang harus dikuasai siswa, Namun juga bagaimana mereka dapat mengatur diri dalam belajar atau secara sederhana *self regulated learning* merupakan suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat mengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Indikator yang digunakan mengacu kepada aspek menurut Zimmerman (dalam Lubis ,2016) dimana *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku yang kemudian dikembangkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- 2) Memiliki target dalam belajar
- 3) Memiliki strategi belajar
- 4) Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Memiliki rasa optimis
- 6) Memiliki kegigihan dalam belajar matematika
- 7) Memiliki efilemic believef
- 8) Memilih lingkungan yang optimal dalam belajar
- 9) Melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal

Skala penskoran yang digunakan pada pernyataan postifi maupun negatif dalam instrumen ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi skala empat dengan pilihan (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) Kurang Setuju, dan (TS) tidak setuju. Adapun rentang penskoran setiap pilihan jawaban adalah 4-1.

C. Kisi-Kisi

No	Dimensi	Indikator	Item Soal		Jumlah
			Poistif	Negatif	
1	Metakognisi	Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah	9,11,20	8	4

		Memiliki target dalam belajar	3	23,26	3
		Memiliki strategi belajar	4	15,22,24	4
		Mengevaluasi proses dan hasil belajar.	7	25	2
2	Motivasi	Memiliki rasa optimis	1,12	10	3
		Memiliki kegigihan dalam belajar matematika	5	17	2
		Memiliki efistemic belivef	2,6	16,21	4
3	Perilaku	Memilih lingkungan yang optimal dalam belajar	19,29	28,30	4
		Melakukan kontrol diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal	13,14,18	27	4
Jumlah			16	14	30

D. Butir Instrumen

No	Pernyataan	Respon Juges		Saran/ Komentar
		Relevan	Tidak Relevan	
1	Saya mampu untuk mengerjakan tugas berkaitan dengan materi volume bangun ruang			
2	Saya tetap mengerjakan latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan, walaupun soalnya sulit.			
3	Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai pada pembelajaran matematika			
4	Dengan mempelajari contoh-contoh soal matematika memudahkan saya untuk mengerjakan latihan matematika yang diberikan guru.			
5	Saya memiliki kegigihan untuk menambah pengetahuan matematika dengan mengerjakan latihan-latihan soal			
6	Saya memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan latihan terkait pembagian pecahan campuran			

7	Saya mencoba untuk memahami penyebab kegagalan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.			
8	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dan penjumlahan pecahan.			
9	Usaha saya mampu menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan operasi hitung berbagai bentuk pecahan			
10	Saya merasa ragu-ragu untuk memperoleh hasil yang maksimal			
11	Saya berusaha mencari literatur tambahan untuk memecahkan latihan-latihan yang rumit			
12	Saya merasa yakin dapat mengerjakan latihan-latihan yang sulit			
13	Saya memilih untuk berlatih mengerjakan soal-soal ketika terdapat waktu luang			
14	Saya mengatur waktu untuk berlatih mengerjakan soal-soal dan bermain			
15	Saya menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru			
16	Saya ragu-ragu ketika mengerjakan latihan secara mandiri			
17	Saya cepat bosan mengerjakan latihan yang sulit			
18	Saya berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif agar dapat berkonsentrasi saat belajar			
19	Saya lebih mudah paham dengan belajar secara berdiskusi bersama teman-teman			
20	Saya akan berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi			
21	Saya cemas apabila ditunjuk untuk mengerjakan latihan di depan kelas			
22	Saya berlatih soal-soal matematika hanya ketika memiliki waktu luang.			
23	Saya kecewa apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target			
24	Saya mengabungkan buku catatan dengan buku latihan			
25	Saya tidak tahu perkembangan hasil belajar matematika saya			

26	Saya tidak terbebani apabila harus mengikuti remedial			
27	Saya lebih memilih untuk bermain dengan teman saat tidak ada guru			
28	Saya tidak nyaman ketika ada teman yang bermain di dekat saya			
29	Saya mampu memutuskan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok ataupun mandiri			
30	Saya kesulitan berkonsentrasi apabila mengerjakan tugas secara beramai-ramai			

Singaraja,.....

Validator/Judges

NIP.



Lampiran 05. Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Untuk Uji Jugdes

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian

Afifilchafid (2021) mengartikan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam menerima, menilai, mengolah serta mengontrol emosi dalam dirinya dan orang lain, guna memahami kondisi emosi dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Rosini (2018) juga menyatakan pendapatnya mengenai kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu untuk memotivasi, mengatasi tekanan, mengontrol dan mengatur suasana hati sehingga memiliki perilaku dan kemampuan bekerjasama yang baik. Kecerdasan emosional yang baik tentunya akan memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang, hal ini dikarenakan mereka cenderung mempunyai keadaan yang stabil dan mampu mengendalikan dirinya agar emosi yang dimiliki tetap stabil khususnya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran matematika.

Selaras dengan hal yang disampaikan mengenai definisi kecerdasan emosional Zebua (2021) turut memberikan pandangannya mengenai definisi dari kecerdasan emosional yang merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengelola, mengenali, serta mengekspresikan perasaannya dalam sebuah tindakan agar terbentuk suatu perilaku yang baik dalam melakukan suatu aktivitas ataupun membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan Said (2018) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang secara sadar mengendalikan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Nikmah (2021) dalam penelitiannya juga menyampaikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang mengendalikan diri atau dengan kata lain kemampuan seseorang mengekspresikan emosi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2018) menyatakan kecerdasan emosional secara khusus memiliki lima konsep utama yakni sebagai berikut.

1) Kesadaran Diri

Dasar dari kecerdasan emosional merupakan kesadaran diri. Kesadaran diri akan mendorong seseorang untuk mampu menyadari emosi yang ada di dalam dirinya yang disebabkan oleh kemampuan menyadari apa yang dipikirkan dan memahami apa yang dirasakan. Pada intinya kecerdasan emosional sangat terkait dengan mengetahui apa yang kita rasakan kemudian menggunakan hal tersebut untuk mengambil sebuah keputusan dalam menjalani aktivitas ataupun pada suatu kondisi tertentu.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri diartikan sebagai menangani perasaan agar dapat terungkap dalam sebuah tingkah laku yang tepat. Kecerdasan dalam mengelola emosi di dasari atas kesadaran diri, yang meliputi kemampuan menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau rasa tersinggung sehingga dapat berperilaku dengan baik. Pengaturan diri ini sangat penting dikarenakan dalam pembelajaran matematika akan sangat sering mendapatkan tekanan dalam memecahkan permasalahan terkait dengan matematika.

3) Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri untuk mengatasi keadaan stres, kecewa, kegagalan untuk bangkit kembali. Memotivasi diri menjadi aspek penting untuk mengatasi berbagai halangan dan rintangan. Motivasi diri diartikan sebagai kemampuan dalam menata dan mengontrol emosi yang kita miliki. Penataan ini bertujuan untuk menuntun dan menggerakkan kita menuju sasaran, kemudian membantu kita mengambil inisiatif dan tindakan untuk terhindar dari kegagalan. Orang-orang yang memiliki kemampuan seperti ini tidak akan pernah merasa puas dan penuh semangat untuk mengejar tujuan yang telah ditargetkan.

4) Mengenali Emosi Orang lain

Mengenal emosi orang lain disebut juga empati. Empati akan timbul apabila adanya keselarasan hubungan dengan berbagai perilaku orang lain.

5) Keterampilan Sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain dengan cermat dan mampu menempatkan diri dengan baik kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini menjadi dasar dalam berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional dipengaruhi oleh banyak faktor, Barus (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi dasar atau awal terbentuknya karakter seseorang. Lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan pertama bagi perkembangan kecerdasan emosional seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap karakter orang tersebut dikemudian hari.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut memiliki andil dalam perkembangan karakter maupun mental seseorang. Seseorang akan tumbuh sesuai dengan dimana ia tinggal dan bergaul yang berpengaruh terhadap karakter anak tersebut. Dengan adanya interaksi yang dialami seseorang dimasyarakat tentunya akan turut membentuk perilaku seorang anak.

Menurut Goleman (dalam Astuti, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi:

1) Faktor Yang Bersifat Bawaan Genetik

Faktor yang bersifat bawaan genetik misalnya temperamen. Ada 4 temperamen, yaitu penakut, pemberani, periang, pemurung. Temperamen atau pola emosi bawaan lainnya dapat dirubah sampai

tingkat tertentu melalui pengalaman, terutama pengalaman pada masa kanak-kanak.

2) Faktor Yang Berasal Dari Lingkungan

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama kita untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan kita akan belajar bagaimana menanggapi perasaan, berfikir dan memilah-milah perilaku yang baik untuk berinteraksi di lingkungan.

B. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengendalikan emosi dirinya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan kemampuan pengendalian diri tersebut digunakan untuk mengambil sebuah tindakan yang akan mencerminkan perilaku yang tepat dalam suatu kondisi.

indikator yang dikembangkan (a). Kesadaran diri, (b). Penilaian diri, (c). Kepercayaan diri, (d). Kendali diri, (e). Sifat dapat dipercaya, (f). Dorongan berprestasi, (g). Optimis, (h). Memahami orang lain, (i). Mengatasi keragaman, (j). Komunikasi dan Pengaruh, (k). Kerjasama tim

Skala penskoran yang digunakan pada pernyataan positif maupun negatif dalam instrumen ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi skala empat dengan pilihan (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) Kurang Setuju, dan (TS) tidak setuju. Adapun rentang penskoran setiap pilihan jawaban adalah 4-1.

C. Kisi-Kisi

No	Dimensi	Indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Kesadaran Diri	Kesadaran Diri	1,3	2,12	4
		Penilaian Diri	4,20	19	3
		Kepercayaan Diri	22,27	10	3
2	Pengaturan Diri	Kendali Diri	14	13,15	3
		Sifat Dapat Dipercya	29	30	2

3	Motivasi	Dorongan Berprestasi	7	8	2
		Optimis	9,16	26	3
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Memahami Orang lain	5	18,28	3
		Mengatasi Keragaman	6	23,25	3
5	Keterampilan Komunikasi	Komunikasi dan Pengaruh	17	24	2
		Kerjasama Tim	21	11	2
Jumlah			15	15	30

D. Instrumen

No	Pernyataan	Respon Juges		Saran/ Komentar
		Relevan	Tidak Relevan	
1	Saya memahami penyebab yang membuat saya malas untuk belajar			
2	Saya tidak merasa menyesal apabila memperoleh nilai yang kurang memuaskan			
3	Saya mengetahui penyebab saya semangat untuk menyelesaikan tugas			
4	Saya menginstropeksi diri terhadap kekurangan yang saya miliki			
5	Saya berusaha membantu teman untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan			
6	Saya menghargai perbedaan pendapat saat mendiskusikan hasil suatu tugas			
7	Saya bersemangat untuk memperoleh hasil yang maskimal			
8	Saya cepat bosan bila mengerjakan soal yang sulit			
9	Saya percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit			
10	Saya cemas apabila tidak belajar untuk menghadapi ujian			
11	Saya senang mengerjakan tugas secara mandiri			
12	Jika mendapatkan soal yang sulit maka saya akan gelisah			
13	Saya tidak memiliki rasa bersalah atas tugas yang belum saya kerjakan			
14	Saya melakukan apapun agar tidak merasa cemas ketika diminta mengerjakan latihan soal didepan kelas			

15	Saya merasa frustrasi apabila ada teman yang selesai mengerjakan tugas lebih dahulu dari saya			
16	Saya adalah orang yang memiliki keyakinan tinggi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri			
17	Saya mampu mengarahkan orang lain untuk memperoleh hasil yang memuaskan			
18	Saya tidak peduli dengan teman yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan			
19	Saya puas atas apapun hasil yang diraih dalam pembelajaran			
20	Saya memahami atas emosi yang saya alami			
21	Saya dapat beradaptasi dengan tujuan yang ingin dicapai kelompok			
22	Saya berani untuk mengerjakan tugas yang sulit di depan kelas.			
23	Saya adalah orang yang tertutup untuk mendengarkan pendapat orang lain			
24	Saya tidak akan mengajak teman belajar bersama ketika merka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas			
25	Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan berdiskusi			
26	Saya merasa ragu-ragu untuk memperoleh hasil yang maksimal			
27	Saya tidak mudah putus asa ketika nilai matematika saya rendah			
28	saya tidak peduli terhadap pendapat pendapat orang lain tentang diri saya			
29	Saya bisa memberikan motivasi kepada kelompok agar memperoleh hasil maksimal			
30	Saya tidak dapat menjadi contoh yang baik dalam pembelajaran matematika			

Singaraja,.....

Validator/Judges


.....
NIP.

Lampiran 06. Hasil Uji Judges 1 Instrumen *Self Regulated Learning* dan Kecerdasan Emosional

No. Butir Pernyataan	<i>Self Regulated Learning</i>			Kecerdasan Emosional		
	Relevan	Tidak Relevan	Saran	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	✓			✓		
2	✓			✓		
3	✓			✓		
4	✓			✓		
5	✓			✓		
6	✓			✓		
7	✓			✓		
8	✓			✓		
9	✓			✓		
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓			✓		
13	✓			✓		
14	✓			✓		
15	✓			✓		
16	✓			✓		
17	✓			✓		
18	✓			✓		
19	✓			✓		
20	✓			✓		
21	✓			✓		
22	✓			✓		
23	✓			✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓			✓		
27	✓			✓		
28	✓			✓		
29	✓			✓		
30	✓			✓		

Singaraja, 22 Maret 2022

Validator/Judges



Dr. I Gede Astawan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19840820 201212 1 004

Lampiran 07. Hasil Uji Judges 2 Instrumen *Self Regulated Learning* dan Kecerdasan Emosional

No. Butir Pernyataan	<i>Self Regulated Learning</i>			Kecerdasan Emosional		
	Relevan	Tidak Relevan	Saran	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	✓			✓		
2	✓				✓	Pernyataan bernilai positif
3	✓			✓		
4	✓			✓		
5	✓			✓		
6	✓			✓		
7	✓			✓		
8	✓			✓		
9	✓			✓		
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓			✓		
13	✓			✓		
14	✓			✓		
15	✓			✓		
16	✓			✓		
17	✓			✓		
18	✓			✓		
19	✓			✓		
20	✓			✓		
21	✓			✓		
22	✓			✓		
23		✓	Pernyataan bernilai positif	✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓			✓		
27	✓			✓		
28	✓			✓		
29	✓			✓		
30	✓			✓		

Singaraja, 30 April 2022

Validator/Judges



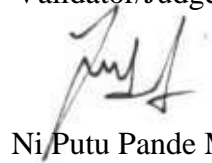
Prof. Dr. Desak Putu Parmiti, M.S
NIP. 196012311986012001

**Lampiran 08. Hasil Uji Judges 3 Instrumen *Self Regulated Learning* dan
Kecerdasan Emosional**

No. Butir Pernyataan	<i>Self Regulated Learning</i>			Kecerdasan Emosional		
	Relevan	Tidak Relevan	Saran	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	✓			✓		
2	✓			✓		
3	✓			✓		
4	✓			✓		
5	✓			✓		
6	✓			✓		
7	✓			✓		
8	✓			✓		
9	✓			✓		
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓			✓		
13	✓			✓		
14	✓			✓		
15	✓			✓		
16	✓			✓		
17	✓			✓		
18	✓			✓		
19	✓			✓		
20	✓			✓		
21	✓			✓		
22	✓			✓		
23	✓			✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓			✓		
27	✓			✓		
28	✓			✓		
29	✓			✓		
30	✓			✓		

Peliatan, 22 April 2022

Validator/Judges



Ni Putu Pande Miniarti S.Pd

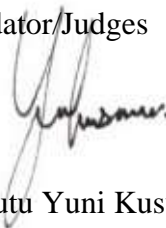
NIP. -

**Lampiran 09. Hasil Uji Judges 4 Instrumen *Self Regulated Learning* dan
Kecerdasan Emosional**

No. Butir Pernyataan	<i>Self Regulated Learning</i>			Kecerdasan Emosional		
	Relevan	Tidak Relevan	Saran	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	✓			✓		
2	✓			✓		
3	✓			✓		
4	✓			✓		
5	✓			✓		
6	✓			✓		
7	✓			✓		
8	✓			✓		
9	✓			✓		
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓			✓		
13	✓			✓		
14	✓			✓		
15	✓			✓		
16	✓			✓		
17	✓			✓		
18	✓			✓		
19	✓			✓		
20	✓			✓		
21	✓			✓		
22	✓			✓		
23	✓			✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓			✓		
27	✓			✓		
28	✓			✓		
29	✓			✓		
30	✓			✓		

Peliatan, 30 April 2022

Validator/Judges



Ni Putu Yuni Kusuma S.Pd

NIP. –

Lampiran 10. Hasil Uji Jugdes 5 Instrumen *Self Regulated Learning* dan Kecerdasan Emosional

No. Butir Pernyataan	<i>Self Regulated Learning</i>			Kecerdasan Emosional		
	Relevan	Tidak Relevan	Saran	Relevan	Tidak Relevan	Saran
1	✓			✓		
2	✓			✓		
3	✓			✓		
4	✓			✓		
5	✓			✓		
6	✓			✓		
7	✓			✓		
8	✓			✓		
9	✓			✓		
10	✓			✓		
11	✓			✓		
12	✓			✓		
13	✓			✓		
14	✓			✓		
15	✓			✓		
16	✓			✓		
17	✓			✓		
18	✓			✓		
19	✓			✓		
20	✓			✓		
21	✓			✓		
22	✓			✓		
23	✓			✓		
24	✓			✓		
25	✓			✓		
26	✓			✓		
27	✓			✓		
28	✓			✓		
29	✓			✓		
30	✓			✓		

Peliatan, 30 April 2022

Validator/Judges



i Made Novi Mantra, S.Pd. SD

NIP. 19861108 201001 1 011

Lampiran 11. Perhitungan Manual Uji CVR Instrumen *Self Regulated Learning* dan Kecerdasan Emosional

Cara menentukan CVR

Butir pernyataan 1 :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

$$= \frac{5 - \frac{5}{2}}{\frac{5}{2}}$$

$$= \frac{5 - 2,5}{2,5}$$

$$= \frac{2,5}{2,5}$$

$$= 1$$

Cara menentukan indeks validitas content (CVI).

Dengan $\sum CVR = 29,6$

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\text{Jumlahsoal}}$$

$$= \frac{29,6}{30} = 0,986$$

Lampiran 16. Instrumen *Self Regulated*

KUISIONER *SELF REGULATED LEARNING*

I. IDENTITAS SISWA

Isilah identitas anda terlebih dahulu.

Nama : _____

No. absen : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Asal Sekolah : _____

II. PENGANTAR

Angket ini disebarakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan *self regulated learning* atas kesediaan anda untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menentukan jawaban, bacalah petunjuk pengisian angket dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 29 butir pernyataan yang berkaitan dengan *self regulated learning*
3. Berikan tanda rumput (√) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai keadaan yang sebenarnya.
5. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang benar dan salah.
6. Pengisian angket ini tidak akan memengaruhi nilai anda di sekolah.

IV. KETERANGAN HURUF PILIHAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu untuk mengerjakan tugas berkaitan dengan materi volume bangun ruang				

2	Saya tetap mengerjakan latihan penjumlahan dan pengurangan pecahan, walaupun soalnya sulit.				
3	Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai pada pembelajaran matematika				
4	Dengan mempelajari contoh-contoh soal matematika memudahkan saya untuk mengerjakan latihan matematika yang diberikan guru.				
5	Saya memiliki kegigihan untuk menambah pengetahuan matematika dengan mengerjakan latihan-latihan soal				
6	Saya memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan latihan terkait pembagian pecahan campuran				
7	Saya mencoba untuk memahami penyebab kegagalan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru.				
8	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan dan penjumlahan pecahan.				
9	Usaha saya mampu menyelesaikan masalah sehari-hari berkaitan dengan operasi hitung berbagai bentuk pecahan				
10	Saya merasa ragu-ragu untuk memperoleh hasil yang maksimal				
11	Saya berusaha mencari literatur tambahan untuk memecahkan latihan-latihan yang rumit				
12	Saya merasa yakin dapat mengerjakan latihan-latihan yang sulit				
13	Saya memilih untuk berlatih mengerjakan soal-soal ketika terdapat waktu luang				
14	Saya mengatur waktu untuk berlatih mengerjakan soal-soal dan bermain				
15	Saya menghiraukan catatan yang diberikan oleh guru				
16	Saya ragu-ragu ketika mengerjakan latihan secara mandiri				
17	Saya cepat bosan mengerjakan latihan yang sulit				
18	Saya berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif agar dapat berkonsentrasi saat belajar				
19	Saya lebih mudah paham dengan belajar secara berdiskusi bersama teman-teman				
20	Saya akan berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi				
21	Saya cemas apabila ditunjuk untuk mengerjakan latihan di depan kelas				
22	Saya berlatih soal-soal matematika hanya ketika memiliki waktu luang.				
23	Saya menggabungkan buku catatan dengan buku latihan				

24	Saya tidak tahu perkembangan hasil belajar matematika saya				
25	Saya tidak terbebani apabila harus mengikuti remedial				
26	Saya lebih memilih untuk bermain dengan teman saat tidak ada guru				
27	Saya tidak nyaman ketika ada teman yang bermain di dekat saya				
28	Saya mampu memutuskan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok ataupun mandiri				
29	Saya kesulitan berkonsentrasi apabila mengerjakan tugas secara beramai-ramai				



Lampiran 17. Instrumen Kecerdasan Emosional**KUISIONER KECERDASAN EMOSIONAL****I. IDENTITAS SISWA**

Isilah identitas anda terlebih dahulu.

Nama : _____

No. absen : _____

Kelas : _____

Jenis Kelamin : _____

Asal Sekolah : _____

II. PENGANTAR

Angket ini disebarakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional atas kesediaan anda untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menentukan jawaban, bacalah petunjuk pengisian angket dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 29 butir pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional
3. Berikan tanda rumput (\surd) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawablah pernyataan yang telah disediakan dengan jujur dan sesuai keadaan yang sebenarnya.
5. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang benar dan salah.
6. Pengisian angket ini tidak akan memengaruhi nilai anda di sekolah.

IV. KETERANGAN HURUF PILIHAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami penyebab yang membuat saya malas untuk belajar				
2	Saya mengetahui penyebab saya semangat untuk menyelesaikan tugas				
3	Saya menginstropeksi diri terhadap kekurangan yang saya miliki				
4	Saya berusaha membantu teman untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan				
5	Saya menghargai perbedaan pendapat saat mendisuksikan hasil suatu tugas				
6	Saya bersemangat untuk memperoleh hasil yang maskimal				
7	Saya cepat bosan bila mengerjakan soal yang sulit				
8	Saya percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
9	Saya cemas apabila tidak belajar untuk menghadapi ujian				
10	Saya senang mengerjakan tugas secara mandiri				
11	Jika mendapatkan soal yang sulit maka saya akan gelisah				
12	Saya tidak memiliki rasa bersalah atas tugas yang belum saya kerjakan				
13	Saya melakukan apapun agar tidak merasa cemas ketika diminta mengerjakan latihan soal didepan kelas				
14	Saya merasa frustasi apabila ada teman yang selesai mengerjakan tugas lebih dahulu dari saya				
15	Saya adalah orang yang memiliki keyakinan tinggi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri				
16	Saya mampu mengarahkan orang lain untuk memperoleh hasil yang memuaskan				
17	Saya tidak peduli dengan teman yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan				
18	Saya puas atas apapun hasil yang diraih dalam pembelajaran				
19	Saya memahami atas emosi yang saya alami				
20	Saya dapat beradaptasi dengan tujuan yang ingin dicapai kelompok				
21	Saya berani untuk mengerjakan tugas yang sulit di depan kelas.				
22	Saya adalah orang yang tertutup untuk mendengarkan pendapat orang lain				
23	Saya tidak akan mengajak teman belajar bersama ketika merka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				

24	Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan berdiskusi				
25	Saya merasa ragu-ragu untuk memperoleh hasil yang maksimal				
26	Saya tidak mudah putus asa ketika nilai matematika saya rendah				
27	saya tidak peduli terhadap pendapat pendapat orang lain tentang diri saya				
28	Saya bisa memberikan motivasi kepada kelompok agar memperoleh hasil maksimal				
29	Saya tidak dapat menjadi contoh yang baik dalam pembelajaran matematika				



Lampiran 18. Nilai Product Moment

TABEL *PRODUCT MOMENT* (r)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	1.000	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.479	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.471	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.875	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.197	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.160	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.139	0.182
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.149
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.129
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.069	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.285	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.282	0.365			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 19. Dokumentasi



Penyebaran Kuisoner



Penyebaran Kuisoner



Pengujian Instrumen Oleh Judge

Lampiran 20. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



I Wayan Aan Parantika lahir di Denpasar pada tanggal 04 Juli 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nyoman Parwata dan Ibu Ni Ketut Supadmi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis Beralamat di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Singapadu dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 3 Ubud dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Sukawati. Pada tahun 2020 penulis lulus dari S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. dan melanjutkan ke S2 Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir 2022 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen *Self Regulated Learning* dan Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar”.

